

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) adalah suatu keadaan patologis sebagai akibat refluks isi lambung ke dalam esofagus, dengan berbagai gejala yang timbul akibat keterlibatan esofagus, faring, laring, dan saluran napas. Menurut penelitian yang dilakukan Maulidiyah pada tahun 2011 tentang faktor penyebab GERD disebabkan oleh faktor genetik, diet, obat-obatan, makanan berlemak, kafein, alkohol, merokok, hormon dan obesitas. Faktor penyebab GERD lainnya yaitu faktor pelindung gaster dan faktor perusak gaster. Faktor pelindung gaster diantaranya yaitu sekresi mukus, sekresi bikarbonat, aliran darah mukosa, dan regenerasi epitel, sedangkan Faktor perusak gaster yaitu asam hidroklorida (HCL) lambung serta zat-zat yang dapat merangsang sekresi asam HCL gaster berlebihan dan dilatasi gaster. Tidak adanya keseimbangan faktor pelindung dan faktor perusak pada organ gaster merupakan inti dari permasalahan GERD. Dengan menghindari faktor perusak seperti makanan pedas, kopi, dan NSAID, diharapkan dapat menghindari kekambuhan GERD (Ndraha, 2014).

Penyakit refluks gastroesophageal merupakan salah satu penyakit gastrointestinal yang umum di negara-negara Barat, frekuensi penyakit GERD juga meningkat di Asia. Pada tahun 2010 Prevalensi berdasarkan gejala GERD dilaporkan 6,2-7,1% di Asia Timur, dan sebelum tahun 2005 prevalensi

dilaporkan 2,5-4,8% di Asia timur, prevalensi GERD di Indonesia telah mencapai 27,4% (Song, 2012).

GERD dapat mempengaruhi segala usia, usia rata-rata pasien GERD adalah 14-50 tahun, tetapi insiden ini jauh lebih meningkat pada usia di atas 40 tahun (Deppe 2015). GERD sering dianggap penyakit ringan, namun dapat menyebabkan kekambuhan hingga kematian, jika ini terus dibiarkan, maka akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka pada ulkus, yang menyebabkan muntah darah (Aprianto, 2009).

Tujuan pengobatan GERD adalah meringankan gejala, memperbaiki kualitas hidup dan mencegah komplikasi, terapi medikamentosa untuk GERD adalah pemberian obat golongan antasida, prokinetik, H<sub>2</sub>-reseptor antagonists dan *proton pump inhibitor* (PPI). Pengobatan yang digunakan pada penyakit GERD antara lain adalah golongan *Proton Pump Inhibitor* (PPI). PPI adalah obat yang banyak digunakan untuk mengatasi keluhan yang berhubungan dengan keasaman lambung, yang bekerja dengan cara memblok pompa proton lambung yang terdapat di membran sel parietal lambung. Setelah diabsorpsi dari usus, golongan ini dimetabolisme menjadi bentuk aktifnya yang berikatan dengan pompa proton. Obat golongan PPI yang sering digunakan antara lain Esomeprazole, Lansoprazole, Omeprazole, Pantoprazole, Rabeprazole. Diantara obat golongan PPI sendiri terdapat kelebihan yaitu lebih efektif dalam mengontrol asam lambung pada pasien dengan kasus GERD (Bestari, 2011).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahman dkk (2018) dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan

pengambilan data dilakukan secara retrospektif terhadap 86 sampel rekam medis pasien rawat jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soekardjo Taikmalaya tahun 2018 menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengumpulan data yang dibuat oleh peneliti dilakukan dengan cara mencatat isi rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien GERD banyak ditemukan pada perempuan sebanyak 66,3%, rata-rata berusia 41-60 tahun sebanyak 44,2% dan 82,6% pasien tidak memiliki riwayat penyakit berisiko. Obat GERD terbanyak diberikan adalah lansoprazol sebanyak 37,9% dengan dosis 30 mg/hari sebanyak 37,9%, berdasarkan aturan pakai, terapi farmakologi GERD banyak diberikan sebelum makan dan lama pemberian pada terapi awal rata-rata selama 1-14 hari sebanyak 62,6%.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan obat Lansoprazol dan Omeprazole pada penyakit gastrointestinal di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang?
2. Apakah terdapat perbedaan efektivitas terhadap obat Lansoprazol dan Omeprazole terhadap kejadian mual pada pasien GERD?
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas terhadap obat Lansoprazol dan Omeprazole dalam kejadian nyeri perut pada pasien GERD?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan Lansoprazol dan Omeprazole pada pasien GERD rawat jalan di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penggunaan Lansoprazol dan Omeprazole pada penyakit gastrointestinal di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui perbedaan efektivitas Lansoprazol dan Omeprazole terhadap kejadian mual pada pasien GERD.
- c. Mengetahui perbedaan efektivitas Lansoprazol dan Omeprazole dalam kejadian nyeri pada pasien GERD.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan ilmiah mengenai penyakit GERD dan efektivitas penggunaan obat Esomeprazol, Lansoprazol, Omeprazole, dan Pantoprazol
- b. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan informasi tambahan untuk instalansi Rumah Sakit yang akan melakukan penelitian sejenis
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu khususnya di bidang ilmu kesehatan

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyakit GERD pada masyarakat
- b. Diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat terutama dalam masalah tindakan pencegahan penyakit.

